

***NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh

**INDAH FITRIANI
SARENGAT
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : Indah Fitriani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053112

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Indah Fitriani
NPM 1013053112

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK

***NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh

INDAH FITRIANI*
Sarengat**
Siti Rachmah Sofiani***

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan *Numbered Heads Together* kelas IV A SD Negeri 6 Metro Pusat Kota Metro. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk motivasi belajar, dan lembar tes untuk hasil belajar. Data motivasi belajar dianalisis dengan analisis kualitatif, data hasil belajar dianalisis dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai motivasi belajar dan hasil belajar menunjukkan kategori “baik”.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi, *Numbered Heads Together*

- * Penulis (PGSD UNILA UPP Metro Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung)
- ** Pembimbing I (PGSD UNILA UPP Metro Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung)
- *** Pembimbing II (PGSD UNILA UPP Metro Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung)

ABSTRACT

NUMBERED HEADS TOGETHER TO INCREASE MOTIVATION AND THE LEARNING RESULT STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

By

**INDAH FITRIANI
Sarengat
Siti Rachmah Sofiani**

The aims of this research are to increase motivation and the learning result A class at state junior high school Metro Pusat. The kind of this research is Classroom Action Research with planning, acting, observing, and reflecting step. Collecting the data use observation sheet to the motivation, and worksheet to the learning result. The motivation data is analyzed with qualitative analyzes, the learning result data is analyzed with quantitative analyzes. The result of the research showed that the implementation of Numbered Heads Together can increase motivation and the learning result. This case can be seen from the score of the motivation and the learning result given categories “good”.

Keywords: Learning Result, Motivation, Numbered Heads Together.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menjembatani antara kondisi objektif yang sedang terjadi dengan apa yang diharapkan terjadi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini adalah guru kurang optimal dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar, mampu berpikir logis, dan kreatif. Wardhani (2007: 18) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memajukan visi pendidikan nasional adalah dengan membekali siswa agar mampu dan mau berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

Hasil observasi di kelas IV A SD Negeri 6 Metro Pusat, selama pembelajaran tematik siswa kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi yang guru ajarkan. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang dominan berceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa bosan. Guru kurang mengoptimalkan penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Selain itu, hasil studi dokumentasi berupa nilai hasil ulangan semester ganjil terdapat sekitar 50% dari seluruhnya 29 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 66 . Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 216), aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir dalam suatu tim dan berani untuk tampil mandiri. Sehingga diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dengan model yang variatif yaitu model ini menggunakan nomor kepala bagi masing-masing siswa, dan kegiatannya menuntut partisipasi seluruh siswa sehingga akan lebih menarik perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (2007: 23), hakikatnya motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya

lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Melalui model pembelajaran ini siswa akan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembagian kelompoknya dengan menggunakan nomor-nomor yang dibagikan kepada setiap siswa. Siswa yang memiliki nomor yang sama akan berkumpul dalam satu kelompok. Sehingga diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 6 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Menurut Mulyasa (2011: 48) penelitian tindakan harus memperhatikan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 6 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi kinerja guru, motivasi belajar, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa. Adapun indikator kinerja guru yaitu (1) kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan), (2) kegiatan inti (penguasaan materi pelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan pendekatan *Scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran), dan (3) kegiatan penutup (mengakhiri pembelajaran dengan efektif). Indikator motivasi belajar siswa yaitu (1) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (2) menanggapi jawaban teman, (3) bertanya pada guru bila belum paham, (4) mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tepat waktu, (5) bekerja sama dengan teman dalam kelompok, (6) teliti dalam mengerjakan tugas, (7) mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, (8) tekun mengerjakan tugas bila guru memberikan pujian, (9) semangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru bila diberi penghargaan, (10) mengikuti pelajaran bila guru menggunakan nomor kepala dalam kelompok, (11) semangat dalam belajar kelompok, (12) menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah sembarangan, (13) menjaga suasana belajar yang disiplin dengan tidak membuat kegaduhan, dan (14) mematuhi perintah guru.

Indikator hasil belajar afektif yaitu (1) tanggung jawab (melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok, melaksanakan tugas yang diberikan guru, mengenakan seragam lengkap, memelihara fasilitas sekolah, dan menjaga kebersihan kelas), (2) santun (menerima nasihat guru, menghindari permusuhan,

menjaga perasaan orang lain, menjaga ketertiban, dan berbicara dengan tenang), (3) jujur (berkata apa adanya, berbicara tanpa ragu, menunjukkan fakta sebenarnya, menghargai data, dan mengakui kesalahan), dan (4) percaya diri (pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan, dan berpenampilan tenang). Sedangkan indikator hasil belajar psikomotor yaitu (1) peniruan (memposisikan diri sebagai anggota kelompok), (2) manipulasi (mengoreksi hasil kerja anggota kelompok), (3) pengalamiahan (mendorong anggota kelompok yang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok), dan (4) artikulasi (menggunkan waktu dalam mengerjakan tugas kelompok dengan efektif). Berdasarkan data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 6 pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Februari 2014 sampai 6 Maret 2014 dengan tema “Indahnya Negeriku”. Siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Maret 2014 sampai 15 Maret 2014 dengan tema “Cita-Citaku”.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mendapatkan nilai rata-rata 69,22 kategori “cukup”. Motivasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 55,6 kategori “cukup”. Hasil belajar afektif siswa mendapatkan nilai rata-rata 66,79 kategori “baik” dengan persentase ketuntasan 58,62% (17 orang). Hasil belajar psikomotor siswa mendapatkan nilai rata-rata 69,19 kategori “baik” dengan persentase ketuntasan 62,07% (18 orang). Sedangkan hasil belajar kognitif siswa mendapatkan nilai rata-rata 64,81 kategori “cukup” dengan persentase ketuntasan 55,17% (16 orang).

Kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mendapatkan nilai rata-rata 80,23 kategori “baik”. Motivasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 77,38 kategori “baik”. Hasil belajar afektif siswa mendapatkan nilai rata-rata 76,96 kategori “baik” dengan persentase ketuntasan 86,21% (25 orang). Hasil belajar psikomotor siswa mendapatkan nilai rata-rata 82,4 kategori “sangat baik” dengan persentase ketuntasan 86,21% (25 orang). Sedangkan hasil belajar kognitif siswa mendapatkan nilai rata-rata 75,02 kategori “baik” dengan persentase ketuntasan 75,86% (22 orang).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sudah baik, selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi di pertemuan sebelumnya. Pada siklus I, kinerja guru dalam proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat berdasarkan data hasil observasi. Nilai rata-rata kinerja guru yang diperoleh dengan membandingkan skor hasil observasi antara observer 1 dan

observer 2. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,22. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan kategori kinerja guru “cukup”. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 80,23 dan menunjukkan kategori “baik”. Adapun peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,01. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kinerja guru disetiap siklusnya.

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan nilai ketercapaian sebesar 55,6 dengan kategori “Cukup”. Pada siklus II, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan nilai ketercapaian sebesar 77,38 dengan kategori “Baik”. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sebesar 21,78. Melalui uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, peningkatan yang ditunjukkan dalam motivasi belajar siswa menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni (2007: 21) bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Maka peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat saling berinteraksi dan bekerja sama dengan model yang variatif yaitu model ini menggunakan nomor kepala bagi masing-masing siswa, dan kegiatannya menuntut partisipasi seluruh siswa sehingga akan lebih menarik perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Rata-rata nilai hasil belajar afektif pada siklus I sebesar 66,79 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar afektif pada siklus II sebesar 76,96. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,17. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 58,62% sedangkan pada siklus II sebesar 86,21%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,59%. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai disetiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar afektif siswa sebesar 66,79 termasuk ke dalam kategori “baik”, pada siklus II sebesar 76,96 termasuk ke dalam kategori “baik”. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa sebesar 58,62% dan pada siklus II persentase

ketuntasan hasil belajar afektif siswa sebesar 86,21%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,59%.

Hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Rata-rata nilai hasil belajar psikomotor pada siklus I sebesar 69,19 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar afektif pada siklus II sebesar 82,4. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,21. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 62,07% sedangkan pada siklus II sebesar 86,21%. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,14%. Hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai disetiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar psikomotor siswa sebesar 69,19 termasuk ke dalam kategori “baik”, pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar psikomotor siswa sebesar 82,4 termasuk ke dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa sebesar 62,07% dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa sebesar 86,21%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,14%.

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 64,81 meningkat menjadi 75,02 pada siklus II. Antara siklus I dan II terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 10,21. Selain peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa, persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pun mengalami peningkatan. Antara siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 20,69% dari 55,17% pada siklus I menjadi 75,86% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata serta persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Marlina (2013) diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang selalu meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat sangat efektif diterapkan pada pembelajaran tematik karena terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklusnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Isjoni (2007: 21) bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 55,6, sedangkan pada siklus II sebesar 77,38. Untuk kinerja guru terjadi peningkatan sebesar 11,01 dari 69,22 pada siklus I menjadi 80,23 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 66,79 dengan persentase ketuntasan 58,62%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 76,96 dengan persentase 86,21%. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 69,19 dengan persentase 62,07%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82,4 dengan persentase 86,21%. Nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 64,81 dengan persentase ketuntasan 55,17%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 75,02 dengan persentase ketuntasan 75,86%.

Saran kepada siswa yaitu diharapkan dapat selalu aktif serta memiliki motivasi belajar sehingga dapat menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, serta dapat memperoleh pengetahuan yang bersifat komprehensif baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Kepada guru diharapkan guru lebih berani berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta bersifat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Bagi kepala sekolah diharapkan adanya penyediaan fasilitas penunjang yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti lanjutan diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi lain yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Marlina, Reni. 2013. *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 2*

Langkapura Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Mendikbud. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosda.